



Analisis Penggunaan Media Bahan Cetak pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA IT Al-Qur'aniyyah

Naelul Mubarak¹, Muhammad Naufal Asy Syaddad², Muhammad Fatih Kaffah³,
Muhammad Fadhillah Hafidz⁴, Muhammad Al-Farizi Siregar⁵.

¹Universitas PTIQ Jakarta

²Universitas PTIQ Jakarta

³Universitas PTIQ Jakarta

⁴Universitas PTIQ Jakarta

⁵Universitas PTIQ Jakarta

¹e-Mail : naelulmubarak@ptiq.ac.id

²e-Mail : naufjust@gmail.com

³e-Mail : fatihfatihkaffah@gmail.com

⁴e-Mail : fdhlhafidz@gmail.com

⁵e-Mail : muhammadalfarizhisiregar@gmail.com

Abstrak: Media pembelajaran merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Salah satu media pembelajaran adalah media bahan cetak yang dimana media cetak yang digunakan untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif dan menarik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektivitasan penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI di SMA IT Al-Qur'aniyyah. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Temuan penelitian ini meliputi seberapa efektif penggunaan media bahan cetak dalam pembelajaran, apa saja manfaat ketika menggunakan media bahan cetak sebagai alat pembelajaran, dan bagaimana kendala yang dialami ketika menggunakan media pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Media Bahan Cetak; PAI; Observasi; Wawancara

1. Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar hadirnya media pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada murid-muridnya, tidak hanya itu dengan media pembelajaran yang baik kegiatan proses belajarpun akan terlihat lebih menarik dan akan lebih merangsang semangat peserta didik dalam belajar. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut Ashby perkembangan media dalam pembelajaran telah menimbulkan 2 dari 4 revolusi dalam dunia pendidikan. Revolusi pertama terjadi pada berabad-abad silam dimana orang tua telah menitipkan anaknya untuk diajarkan oleh orang lain yaitu guru

kemudian pada revolusi kedua terjadi dengan penggunaan bahasa tulisan yang menjadi sarana utama pendidikan kemudian revolusi ketiga terjadi dengan ditemukannya teknologi percetakan yang melahirkan berbagai media cetak kemudian revolusi keempat terjadi dengan kamajuan berbagai macam teknologi elektronik.

Media bahan cetak adalah media pembelajaran atau informasi yang disampaikan dalam bentuk fisik (tertulis dan tercetak) di atas bahan seperti kertas. Media ini menyampaikan pesan atau materi pembelajaran melalui teks, gambar, grafik, diagram, tabel, dan ilustrasi yang dicetak secara manual maupun digital. Media bahan cetak digunakan luas dalam dunia pendidikan, penelitian, dan komunikasi ilmiah karena sifatnya yang mudah diakses dan disimpan. Media bahan cetak memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran dan komunikasi ilmiah karena karakteristiknya yang khas. Penggunaannya tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga mendukung proses kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Secara deskriptif, manfaat media bahan cetak seperti buku, modul, dan lembar kerja dirancang secara sistematis dan berurutan. Materi disajikan mulai dari yang sederhana menuju yang kompleks, sehingga membantu pembaca atau peserta didik memahami konsep secara bertahap. Penjelasan dalam bentuk narasi, diagram, dan ilustrasi juga memperkuat daya serap terhadap isi materi.

Dari penjelasan tentang media bahan cetak di atas dapat disimpulkan bahwa media bahan cetak sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena dengan media bahan cetak proses pembelajaran lebih mudah diakses dalam proses pembelajaran. Selain itu, hal ini juga dapat membuat peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami materi dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan pengajaran secara deskriptif. Oleh sebab itulah peneliti menganalisis penggunaan media bahan cetak di kelas XI SMA IT Al-Qur'aniyyah pada pelajaran pai. Dengan tujuan mengetahui seberapa efektivitas media bahan cetak dalam proses pembelajaran.

2. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Adapun pengertian dari penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi di mana seorang peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive (pertimbangan tertentu) dan snowball (pengambilan sumber data yang awalnya sedikit menjadi banyak karena data yang didapat belum memuaskan), Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, dan hasil daripada penelitian kualitatif adalah lebih menekankan pada sebuah makna dari pada generalisasi (Albi Anggito dkk: 2018).

Dalam pengertian lain penelitian metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dimana penelitiannya memfokuskan pada pengamatan yang dilakukan secara mendalam terhadap objek yang sedang diteliti. Oleh karenanya hasil penelitian dengan metode kualitatif dapat menghasilkan kajian suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan meneliti aspek manusia, humanis atau individu secara holistik. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis terkait model pembelajaran untuk dikembangkan yang mana hasil dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu model pembelajaran yang efektif bagi generasi alpha dalam rangka penyesuaian model pembelajaran bagi generasi alpha.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif, di mana pengertian penelitian deskriptif, yaitu penelitian dengan metode untuk menggambarkan hasil dari penelitian. Tujuan dari pada penelitian deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi, penjelasan dan validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti, dengan beberapa catatan seperti masalah yang dirumuskan harus layak untuk di teliti, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas (Muhammad Ramdhan: 2021).

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Agar penelitian ini dapat mencapai hasil data penelitian yang diinginkan dan telah ditetapkan dari tujuan penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada salah satu institusi pendidikan yakni SMA-IT Al Qur'aniyyah Jl. Panti Asuhan No.6, RT.003/RW.12, Jurang Mangu Timur, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Adapun waktu penelitian dilakukan selama tanggal 09 Mei 2025. Penulis berupaya menyelesaikan penelitian sebaik dan seefisien mungkin, dengan melakukan penelitian yang terbagi menjadi beberapa tahapan yang dimulai dari tahapan persiapan sebelum penelitian, tahapan penelitian berupa pengumpulan data dan tahapan final penulisan kesimpulan hasil penelitian.

2.2. Sumber Data

Pengertian sumber menurut KBBI ialah asal, yang berarti sumber adalah tempat atau asal dari sesuatu. Sedangkan data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah ataupun menjawab persoalan-persoalan yang ada dalam penelitiannya. Data juga adalah fakta yang dikumpulkan akan tetapi masih memerlukan proses pengolahan data agar memiliki arti yang dimaksud oleh peneliti. Data dapat berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol yang bisa kita gunakan untuk melihat dan meneliti suatu obyek, kejadian atau suatu konsep (Sandu: 2015).

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, diantaranya data primer dan sekunder dengan tujuan memperoleh data yang diperlukan melakukan penelitian. Adapun pengertian data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang di peroleh dengan tidak langsung melainkan diperoleh dari dokumen, literatur atau data yang sudah ditemukan oleh orang sebelumnya. (Rukhmana 2024)

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan bagian dari cara pengambilan data di lapangan yang peneliti lakukan dengan narasumber yang peneliti tuju adalah bapak Zaini Dahlan selaku guru pai di SMA IT Al-Qur'aniyyah terkait observasi dan wawancara penggunaan media pembelajaran, yakni media bahan cetak pada mata pelajaran Pai.

Hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan didapatkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk melihat langsung fenomena di tempat penelitian yang telah peneliti tetapkan. Untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan peneliti melakukan beberapa tahap:

- a. Menyusun daftar pertanyaan yang berhubungan dengan judul dan tujuan penelitian.
- b. Melakukan wawancara dengan pihak terkait dalam penelitian ini adalah guru pai dan siswa yang masuk pada saat ini yang masuk pada kelas XI tingkat SMA di SMA IT Al-Qur'aniyyah untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan.
- c. Mendokumentasikan segala bentuk dokumen yang dibutuhkan seperti dalam wawancara dengan guru pai dan siswa dan saat praktik pembelajaran menggunakan media bahan cetak.

- d. Menyusun data hasil wawancara dan mengolahnya menjadi data yang valid sesuai fakta yang ada.

Berikut proses pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan narasumber yakni guru pai SMA IT Al-Quraniyyah dan siswa kelas XI SMA IT Al-Qur'aniyyah:

Peneliti menanyakan tentang apa saja media yang di gunakan di Sma it Al-Quraniyyah, berikut jawaban narasumber terkait media apa aja yang di gunakan di Sma it Al-Quraniyyah. hal tersebut seperti dikutip dari bapak Zaini dahlan selaku guru Sma it Al-Quraniyyah yang menyatakan bahwasanya penggunaan media yang di gunakan di sekolah ini menggunakan beberapa media yakni media cetak, (buku paket dan lembar-lembar kerja) dan media elektronik, (proyektor). Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan jawaban bahwasannya dalam pembelajaran di Sma it Al- Quraniyyah masih terbatas dalam pemanfaatan media pembelajaran modern. Meskipun sudah menggunakan media cetak dan proyektor, integrasi teknologi digital seperti penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, platform e-learning, atau media sosial pendidikan belum sepenuhnya diterapkan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran di sekolah masih perlu ditingkatkan agar mampu mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Peneliti mencari tahu apa alasan menggunakan media cetak di bandingkan dengan media-media yang lain, berikut jawaban narasumber mengenai alasan menggunakan media cetak di banding dengan media yang lain, hal ini di kutip dari bapak zaini dahlan selaku guru pai Sma it Al- Quraniyyah, bahwa alasan menggunakan media ini, karena pihak sekolah telah bekerja sama dengan pihak penerbit dan jika di batalkan maka akan dikenakan sanksi atau denda. Dan jika di pikir-pikir penggunaan media cetak ini lebih memudahkan anak-anak dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah maupun di asrama, karena pada dasarnya sekolah kami ini adalah sekolah yang berjenis boarding school yang dimana media elektronik sangat sensitive digunakan oleh para siswa/siswi tanpa dampingan seorang guru secara langsung.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan jawaban bahwasannya berdasarkan keterangan beliau, alasan utama penggunaan media cetak di sekolah tersebut adalah karena adanya kerja sama resmi antara pihak sekolah dengan pihak penerbit. Kerja sama ini bersifat mengikat, sehingga apabila dibatalkan secara sepihak, pihak sekolah dapat dikenakan sanksi administratif atau bahkan denda dari pihak penerbit. Selain alasan administratif tersebut, bapak zaini dahlan juga menambahkan bahwa secara praktis, penggunaan media cetak dinilai lebih memudahkan proses belajar mengajar, terutama bagi para siswa dan siswi yang berada di lingkungan sekolah berasrama (boarding school). Mengingat karakteristik boarding school yang memiliki pengawasan ketat terhadap penggunaan media elektronik, media cetak menjadi alternatif yang aman dan lebih tepat digunakan. Media elektronik dianggap masih cukup sensitif dan rawan disalahgunakan jika tidak dalam pengawasan langsung oleh guru atau tenaga pendidik. Dengan demikian, penggunaan media cetak tidak hanya menjamin kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga menjaga kedisiplinan dan fokus belajar para siswa.

Peneliti juga menanyakan tentang bagaimana seorang guru menghadapi kendala dalam belajar- mengajar dan bagaimana cara mengatasinya dalam menggunakan bahan media cetak, berikut jawaban narasumber mengenai bagaimana seorang guru menghadapi kendala dalam belajar- mengajar dan bagaimana cara mengatasinya dalam menggunakan bahan media cetak, , hal tersebut seperti dikutip dari bapak zaini dahlan selaku guru pai

Sma it Al-quraniyyah, biasanya terdapat kendala pada siswa/siswi dalam memahami tugas atau materi yang sulit, biasanya siswa/siswi menceritakan atau mencurahkan (curhat) kepada guru-guru atau wali kelas jika mereka tidak memahami. Dan cara kami sebagai guru mengatasi kendala seperti ini kami tidak akan mentuntaskan atau melanjutkan materi kepada siswa/siswi yang belum memahami materi itu. Dan disini kami akan memberikan waktu tambahan khusus buat para siswa/siswi yang belum memahami materi atau tugas.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan jawaban bahwasannya berdasarkan hasil observasi dan pengalaman selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa beberapa peserta didik mengalami kendala dalam memahami materi yang disampaikan, terutama ketika materi tersebut disajikan melalui media cetak. Hal ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan dalam pemahaman bahasa, kurangnya motivasi belajar, atau rendahnya kemampuan literasi peserta didik. Selain itu, terdapat pula siswa yang enggan menyampaikan kesulitan mereka secara langsung, sehingga permasalahan tersebut tidak segera teridentifikasi oleh guru.

Biasanya, siswa yang mengalami kesulitan akan mencoba mencurahkan perasaannya atau mengadu kepada guru atau wali kelas. Namun, tidak semua siswa memiliki keberanian atau kesempatan untuk melakukannya. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang terbuka, ramah, dan mendukung agar siswa merasa nyaman untuk menyampaikan kendala mereka. Sebagai solusi, kami sebagai guru tidak akan melanjutkan atau menuntaskan materi sebelum memastikan bahwa seluruh siswa atau sebagian besar siswa telah memahami materi yang diberikan. Kami juga menyediakan waktu tambahan secara khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, baik melalui bimbingan belajar, pendampingan individu, maupun diskusi kelompok kecil. Dengan cara ini, diharapkan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang adil untuk memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Strategi ini tidak hanya membantu mengatasi kendala dalam pembelajaran, tetapi juga membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran.

Berikut proses pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan narasumber yakni siswa kelas XI SMA IT Al-Qur'aniyyah:

Peneliti menanyakan perihal media bahan cetak seperti buku cetak apa mudah untuk di gunakan untuk belajar, kebanyakan murid menjawab cukup mudah digunakan untuk belajar, tapi ada hal yang perlu dipertimbangkan. Alasannya buku cetak tidak tergantung pada internet, jadi siswa bisa membacanya dimana saja dan kapan saja. Saya juga lebih mudah menandai bagian penting dengan stabilo, jadi proses belajarnya lebih aktif.

Dalam hasil wawancara di atas terhadap siswa sebagai narasumber menyatakan bahwa siswa kelas XI tingkat Sma telah menjawab media bahan cetak cukup mudah digunakan untuk belajar. Tapi ada hal yang harus di pertimbangkan, seperti buku cetak terlalu berat dibawa di dalam tas, kalau membawa beberapa buku bisa jadi repot selain itu, jika materinya banyak dan butuh update buku cetak tidak fleksibel seperti materi digital yang bisa diperbarui lebih cepat.

Peneliti menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan yang kamu alami saat menggunakan buku cetak dalam belajar, siswa yang diwawancara memiliki pendapat buku cetak terasa kurang lengkap dan tidak terlalu update, apalagi kalau ada topik yang sedang hangat dibahas tapi belum masuk di buku, jadi saya harus mencari di internet atau sumber lain. Selain itu kalau ada istilah atau konsep yang belum dipahami siswa buku cetak tidak bisa menjelaskan langsung dan siswa harus mencari sendiri di sumber lain.

Dalam hasil wawancara di atas terhadap siswa sebagai narasumber peneliti mendapatkan data bahwa jawaban dari beberapa siswa yang diwawancara

terhadap buku cetak kurang lengkap dan tidak terupdate terkadang sulit dan terkadang biasa saja. Oleh karenanya siswa harus mencari sendiri dari sumber yang lain, peneliti mencari solusi dalam masalah diatas untuk menggabungkan penggunaan buku cetak dengan sumber belajar digital dan sekolah bisa menyediakan ringkasan materi dalam format yang lebih ringan, jadi kami tidak harus membawa buku tebal ke sekolah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian dengan pengumpulan data observasi dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan dan terlibat peneliti mendapatkan beberapa poin inti dari hasil penelitian yakni, manfaat dari kegiatan pembelajaran dengan metode media bahan cetak dapat memberikan dampak positif terhadap individu peserta didik, seperti halnya meningkatkan semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diberikan. Namun, dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode media bahan cetak guru harus mempersiapkan materi media bahan cetak dengan fleksibel dan update yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dengan tujuan untuk tidak memakan waktu di dalam kelas dan para siswa memahami materi dan konsep yang sedang diajarkan, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan apa yang sudah ditentukan.

Daftar Pustaka

Albi, Anggito. dan Johan Setiawan. 2018. Metode Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak)

Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran, 2nd ed. (Depok: Rajawali Press, 2019).

DAN TERSIER." Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) 5 (3), (2024).

Miarso, usufhadi, "Menyemai Benih Teknologi Pendidikan", ed. Prenada Media Group, 5th ed. (Jakarta, 2011).

Muhammad, Ramndhan. 2021. Metode Penelitian, (Surabaya: Cipta Media Nusantara)

Rukhmana, Trisna. "MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN: PRIMER, SEKUNDER,

